

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sering sekali manusia termasuk kita sukar memberi nama atau label terhadap benda atau peristiwa yang ada di sekelilingnya karena terlalu banyak dan beragamnya benda atau peristiwa tersebut. Oleh karena itu lahirlah nama kelompok dari benda yang berjenis, misalnya nama binatang, nama tumbuh-tumbuhan, nama buah-buahan dan masjid. Menurut Poerwadarminta (2007: 793). nama adalah kata untuk menyebut tempat, barang, serta nama untuk memanggil orang. Nama itu lahir dari hasil pemikiran manusia akibat dari banyaknya benda hidup, benda mati, ataupun daerah tempat tinggal yang ditempati, sehingga muncullah sebuah nama yang kemudian diterima oleh masyarakat dan masyarakat menyepakati nama tersebut untuk nama benda itu. Salah satu contoh dari hasil pemikiran manusia yang memberikan nama pada sebuah tempat untuk sholat yaitu masjid. Pada awalnya suatu masjid belum mempunyai nama namun setelah orang menuangkan hasil pemikiran atau gagasannya melalui suatu jalan musyawarah maka muncullah sebuah nama untuk daerah yang mereka tempati dan ada yang memberikan nama masjid itu berdasarkan sejarah atau fenomena di sekitarnya.

Pembahasan mengenai nama, kajian semantik sangat berperan penting dalam mengkaji mengenai nama karena di dalam sebuah nama terdapat makna. Melalui bidang semantik sebuah kata dapat dijabarkan lebih mendalam mengenai makna dan bagaimana unsur sebuah kata memiliki makna. Verhaar (2012:11) semantik

merupakan kajian tentang makna dan sangat erat hubungannya dengan bahasa. Menurut Chaer (2012: 32) bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Maksudnya, tidak ada hubungan wajib antara lambang sebagai hal yang menandai yang berwujud kata atau leksem dengan benda atau konsep yang ditandai, yaitu referen dari kata atau leksikon tersebut. Misalnya, benda yang terbuat dari kayu disebut dalam bahasa Indonesia dengan nama *kursi*, bukan *sikur*, benda yang terbuat dari kaca disebut dalam bahasa Inggris *glass* bukan *gelas* atau nama lainnya.

Ketika peneliti sedang jalan-jalan ke rumah warga di Desa Dukuhwulung, tepatnya 5 Maret 2015 peneliti melihat masjid yang dinamai *Mertayasa*. Nama *Mertayasa* terdengar aneh dan unik karena masjid di Indonesia hampir semuanya menggunakan nama Arab, sehingga mendorong peneliti untuk menanyakan arti kata *mertayasa*. Peneliti menanyakan langsung kepada takmir masjid yaitu Bapak Kusman. Menurut informasi dari takmir masjid, *mertayasa* diambil dari nama pemilik masjid yaitu Bapak *Mertayasa*. Penamaan masjid seperti ini termasuk kedalam jenis *makna referensial*. Hal ini karena nama masjid mengacu pada Masjid Martayasa. Nama masjid ini termasuk kedalam jenis penamaan berdasarkan *penyebutan sifat khas* karena diambil dari nama orang yang sudah berjasa dalam pembuatan masjid. Tujuan pemberian masjid ini agar mudah diingat.

Pada kesempatan lain, tepatnya 16 Maret 2016, peneliti melintasi Jalan Raden Patah, Desa Dukuhwaluh. Peneliti melihat masjid bernama *Minfadlillah*. Menurut Bapak Ali Zaenal, *Minfadlillah* berasal dari bahasa Arab yaitu *min* artinya ‘dari’ dan *fadlillah* artinya ‘pemberian Allah’ (Ali, 1998: 1372). *Minfadlillah* termasuk jenis makna *referensial* karena ditunjuk langsung dengan kenyataan atau mengacu ke

wujud sesungguhnya, selain itu Nama *Minfadlillah* juga mengandung jenis penamaan berdasarkan *harapan dan tujuan* karena pengurus masjid mengharapkan masyarakat sekitar untuk rajin beribadah di Masjid Minfadlillah.

Pada tanggal 13 April 2016 peneliti juga menemukan masjid yang unik yaitu Masjid *Purnawira* tepatnya di Desa Ledug. Arti kata *Purnawira* yaitu ‘pensiunan TNI dan POLRI’. (Poerwadarminta, 2007: 910). Menurut informasi dari pengurus masjid yaitu Bapak Sirlam, nama *Purnawira* termasuk jenis penamaan berdasarkan *penemu dan pembuat* karena Masjid *Purnawira* dibangun oleh sekumpulan pensiunan yang berada di sekitar Masjid *Purnawira*. Selain itu Masjid *Purnawira* juga mengandung *jenis penamaan harapan* karena pengurus mengharapkan setelah selesai tugas negara para *Purnawira* dapat lebih giat untk beribadah di Masjid *Purnawira*.

Pada kesempatan lain tanggal 15 April 2016 peneliti juga menemukan Masjid *Kalimasada*. Menurut Bapak Supri, Nama *Kalimasada* mengandung makna *denotatif* yaitu makna sebenarnya yang bersifat objektif dan apa adanya. Masjid *Kalimasada* juga termasuk kedalam jenis makna *referensial* karena karena berhubungan langsung dengan kenyataan yaitu *Masjid Kalimasada*. *Kalimasada* juga termasuk kedalam jenis penamaan *berdasarkan harapan* karena harapan pengurus masjid yaitu masyarakat rajin beibadah di Masjid *Kalimasada*.

Berdasarkan empat fenomena yang peneliti temukan, peneliti melihat kenyataan bahwa pembentukan nama masjid memiliki, jenis makna, dan jenis penamaan tertentu. Oleh sebab itu, penelitian mengenai penamaan nama masjid di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas perlu dibuktikan dengan data empiris. Dengan demikian, penelitian dengan judul “Jenis Makna dan Penamaan Nama Masjid

di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas 2016” perlu dilaksanakan. Peneliti memilih Kecamatan Kembaran sebagai bahan penelitian dalam rangka menyusun skripsi karena fenomena yang peneliti temukan berada di Kecamatan Kembaran. Dengan banyaknya masjid di Kecamatan Kembaran, maka semakin banyak variasi penamaan nama masjid. Peneliti mengambil 16 Desa yang ada di Kecamatan Kembaran yaitu (1) Desa Dukuwaluh, (2) Desa Pliken, (3) Desa Ledug, (4) Desa Karang Tengah, (5) Desa Kramat, (6) Desa Sambeng Kulon, (7) Desa Sambeng Wetan, (8) Desa Purbadana, (9) Desa Bantarwuni, (10) Desa Karangsari, (11) Desa Linggarsari, (12) Desa Tambaksari, (13) Desa Purwodadi. (14) Desa Kembaran, (15) Desa Karang Soka, dan (16) Desa Bojongsari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis makna apa saja yang terkandung pada penamaan masjid di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?
2. Jenis Penamaan apa saja yang terkandung pada penamaan masjid di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan jenis makna yang terkandung pada penamaan masjid di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. mendeskripsikan jenis penamaan yang terkandung pada penamaan masjid di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Berikut penjelasan mengenai manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan bagi ilmu bahasa khususnya perkembangan semantik. Ilmu semantik merupakan kajian tentang bahasa dan sangat erat hubungannya dengan bahasa. Penelitian ini membahas tentang jenis makna dan penamaan nama masjid di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, peneliti penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan bagi ilmu semantik khususnya pada jenis makna dan penamaan.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini semoga dapat menambah pengetahuan tentang, jenis makna dan penamaan nama masjid di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui jenis makna dan penamaan nama masjid di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian berikutnya dengan kajian yang menarik, serta menggunakan kajian semantik yang ditinjau dari makna-makna yang lain. Selain itu, diharapkan mampu menjadi pembanding antara jenis makna dan penamaan nama masjid di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dengan kajian makna dan penamaan nama masjid di daerah lainnya.